

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MENGUNGKAP NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI PACU JALUR DAN UPAYA MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

DIO MUHADAR SHAH
NIM. 12030114398

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Kasmuri, MA

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H/2025 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Sultan Syarif Kasim Riau
a.n Dio Muhadar Shah

Fakultas Ushuluddin
Sultan Syarif Kasim Riau

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

: Dio Muhadar Shah
: 12030114398
: Aqidah dan Filsafat Islam
: MENGUNGKAP NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM
: TRADISI PACU JALUR DAN UPAYA
: MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI
: KUANTAN SINGINGI

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut dapat
diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan
Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 18 Desember 2024,
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA
NIP.19621231 199801 1001



Dr. Sukiyat, M.Ag

Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
a.n Dio Muhadar Shah

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

Nama	:	Dio Muhadar Shah
NIM	:	12030114398
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	MENGUNGKAP NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI PACU JALUR DAN UPAYA MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KUANTAN SINGINGI

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut dapat diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 16 Desember 2024.
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP.19701010 200604 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : Mengungkap Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Pacu Jalur Dan Upaya Mempertahankan Budaya Lokal Di Kuantan Singingi

: Dio Muhadar Shah

: 12030114398

: Aqidah dan Filsafat Islam

telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

: Rabu

: 08 Januari 2025

sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2025



Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.L., M.Pd.I
NIP. 19860718 202321 1 025

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.A
NIP. 19580710 198512 1 002

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Nina Rehayati, M.Ag
NIP. 19600429 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA
NIP. 19600710 198512 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dio Muhadar Shah
 NIM : 12030114398
 Tempat/Tgl. Lahir : Dumai/14 Maret 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Mengungkap Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Paw Jujur
 Dan upaya mempertahankan Budaya Lokal di kawasan singingi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30-12-2021
 Yang membuat pernyataan



NIM : 12030114398

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

MOTTO

Ketika kamu merasa lelah, ingatlah alasan pertama kali kamu berjuang dan Jadilah Versi terbaik dari dirimu sendiri, bukan tiruan dari orang lain.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim,

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang menjadi bagian dari persyaratan untuk mencapai gelar sarjana agama (S.Ag). Sholawat serta salam saya sampaikan kepada baginda nabi besar Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma sholli „ala sayyidina muhammad wa“ala aali sayyidina Muhammad.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“MENGUNGKAP NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI PACU JALUR DAN UPAYA MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KUANTAN SINGINGI”**. Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, Karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada Kedua orang tua yang saya sayangi sehingga saya bisa berada dititik ini. Kepada Ayahanda Kholis dan Ibunda Siti Wahidah, Abang yang bernama Edu, Adek yang bernama Nanda dan Melati yang senantiasa selalu memberikan Doa dan dukungannya. Terima Kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa terbaik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Atas segala dukungan, doa serta harapan keluarga. Saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta sejumlah staf dan jajarannya yang telah menerima saya untuk berkesempatan dalam menuntut ilmu dan mengembangkan wawasan saya di universitas ini, tepatnya di Fakultas Ushuluddin pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Kepada Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas tauladan dan semakin maju.
4. Kepada Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus sebagai pembimbing II saya yang telah mengarahkan dan membantu dalam mengurus berkas-berkas dan segala hal terkait keperluan yang ada di kampus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A, selaku penasehat akademis, terima kasih atas waktu, nasehat, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan ini.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan arahan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang senantiasa telah membagikan ilmunya selama proses pembelajaran dikelas yang dimulai dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat AFI se-angkatan 20 yang senantiasa memberi kebahagiaan dan kebersamaan nya selama duduk dibangku perkuliahan ini dan terutama sekali teman-teman kelas AFI 20 A yang telah memberikan pengalaman dalam berteman selama menjalani perkuliahan ini dan juga memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani dan melewati penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Abang iyut dan Kakak Sri yang selalu menjadi bagian dari keluarga saya yang selalu menegur dan memberikan saran apabila ada kesalahan dan kesilapan dalam berucap dan berperilaku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, mengingatkan kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aamiin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 31 Desember 2024

Dio Muhadar Shah
12030114398



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi pacu jalur serta upaya mempertahankan budaya lokal di Kabupaten Kuantan Singingi. Pacu jalur adalah tradisi perlombaan perahu panjang yang telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat di wilayah ini. Selain sebagai ajang perlombaan, pacu jalur juga sarat dengan nilai-nilai filosofis yang mencerminkan kearifan lokal, kebersamaan, gotong-royong, dan penghargaan terhadap alam. Melalui penelitian ini, penulis menggali makna yang lebih dalam dari tradisi tersebut, baik dari perspektif sosial, budaya, maupun spiritual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pelaku dan masyarakat sekitar, observasi langsung terhadap pelaksanaan pacu jalur, serta kajian pustaka mengenai budaya dan tradisi lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai filosofis pacu jalur tidak hanya mencerminkan kebanggaan terhadap tradisi, tetapi juga memiliki fungsi sebagai media pemersatu masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, upaya mempertahankan budaya lokal ini mencakup berbagai langkah, seperti pendidikan budaya kepada generasi muda dan pengembangan event budaya untuk menarik perhatian publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya lokal, serta pentingnya mempertahankan tradisi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

Kata kunci: *Pacu Jalur, Nilai Filosofis, Budaya Lokal, Kuantan Singingi, Pelestarian Tradisi.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis aims to reveal the philosophical values contained in the pacu jalur tradition as well as efforts to maintain local culture in Kuantan Singingi Regency. Pacu jalur is a tradition of long boat racing that has become an important part of the identity of the people in this region. Apart from being a competition event, pacu jalur is also full of philosophical values that reflect local wisdom, togetherness, mutual cooperation and respect for nature. Through this research, the author explores the deeper meaning of this tradition, both from a social, cultural and spiritual perspective. The method used in this research is a qualitative method. Data collection was carried out through in-depth interviews with the actors and surrounding communities, direct observation of the implementation of the pacu jalur, as well as literature review regarding local culture and traditions. The results of this research show that the philosophical values of pacu jalur not only reflect pride in tradition, but also have a function as a medium for unifying society and preserving the environment. Apart from that, efforts to maintain local culture include various steps, such as cultural education for the younger generation and developing cultural events to attract public attention. It is hoped that this research can contribute to a deeper understanding of local cultural values, as well as the importance of maintaining traditions in facing the challenges of globalization and modernization.

Keywords: *Pacu jalur, Philosophical Values, Local culture, Kuantan Singingi, preservation of traditions*

خلاصة

تهدف هذه الأطروحة إلى الكشف عن القيم الفلسفية الموجودة في تقاليد سداق الدولة للحفاظ على الثقافة المحلية في منطقة كوانتان سينجيني. المضمرب الإضافة إلى الجهود المبذولة بعد تقليدًا لسباق القوارب الطويلة الذي أصبح جزءًا مهمًا من هوية الناس في هذه المنطقة. بصرف النظر مل عن كونه حدثًا تنافسيًا، فإن سباقات المضمار مليئة أيضًا بالقيم الفلسفية التي تعكس الحكمة المحلية والع الجماعي والتعاون المتبادل واحد تراث الطبيعة. ومن خلال هذا البحث، يستكشف المؤلف المعنى الأعمق لهذا التقليد، سواء من المنظور الاجتماعي أو الثقافي أو الروحي. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية. تم جمع البيانات من المجتمعات المحيطة، والمراقبة المباشرة لتنفيذ المسار، من خلال مقابلات متعمقة مع الممارسين بالإضافة إلى مراجعة الأدبيات المتعلقة بالثقافة والتقاليد المحلية. تظهر نتائج هذا البحث أن القيم الفلسفية لسباق المسار لا تعكس الفخر بالتقاليد فحسب، بل لها أيضًا وظيفة كوسيلة لتوحيد المجتمع والحفاظ على البيئة. وبصرف النظر عن ذلك، فإن جهود الحفاظ على الثقافة المحلية تشمل خطوات مختلفة، مثل التثقيف الثقافي لجيل الشباب وتطوير الفعاليات الثقافية لجذب انتباه الجمهور. ومن المؤمل أن يساهم هذا البحث في فهم أعمق للقيم التقليدية في مواجهة تحديات الثقافة المحلية، فضلًا عن أهمية الحفاظ على التراث والعولمة والتحديث.

الكلمات المفتاحية: مسار باكرو، القيم الفلسفية، الثقافة المحلية، كوانتان سينجيني، الحفاظ على التراث.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	11
A. Landasan Teoritis	11
B. Literatur Review	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Informan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Sumber Data Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PEMBAHASAN	26
A. Asal usul Pacu Jalur	26
B. Pacu Jalur dan Prosesinya	34
C. Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Pacu Jalur	41
D. Upaya mempertahankan Tradisi Pacu Jalur	46
E. Pembahasan Nilai-Nilai Filosofis dalam konteks Globalisasi	52
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PERTANYAAN	77
LAMPIRAN.....	78
Biodata Penulis	





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi pacu jalur merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang ada pada masyarakat Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Rantau Kuantan adalah dalam kawasan aliran Sungai Kuantan.¹ Setiap tahun, tradisi budaya ini selalu diperingati secara berkesinambungan yang biasanya dihadiri oleh para pejabat tinggi negara baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Fenomena ini sangat membanggakan bagi masyarakat Rantau Kuantan pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya, karena dalam tradisi ini menampilkan berbagai corak dan ragam budaya daerah yang berbeda dan khas.

Pacu jalur ini tidak hanya sekadar adu kecepatan antara satu perahu dengan perahu yang lain, akan tetapi juga merupakan tradisi yang telah berurat dan berakar di kalangan masyarakat Rantau Kuantan, yang mentradisikan adat Rantau Kuantan itu. Pacu jalur, yang masing-masing perahu dikemudikan sekitar 60 orang ini, sama tuanya dengan tradisi masyarakat Rantau Kuantan lainnya seperti silat, batobo, randai, rarak, dan kayat.²

Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun ini pada awalnya dimaksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah.

¹ UU. Hamidy, *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau* (Pekanbaru: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu, 1985/1986), hlm.1.

² Hamidy, UU. (1982). *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekanbaru: Bumi Pustaka. Hal. 56.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Masa penjajahan Belanda festival ini pernah dijadikan salah satu kegiatan dalam memperingati hari lahir Ratu Wihelmina (Ratu Belanda) yang biasanya jatuh bulan November. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, perlombaan ini dijadikan icon pertandingan dalam merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.³

Pacu jalur menjadi salah satu tradisi yang memiliki nilai budaya dan filosofi yang tinggi, mencerminkan berbagai nilai kehidupan yang dianut oleh masyarakat Kuantan Singingi, seperti semangat kebersamaan, kerja sama, dan penghormatan terhadap kekuatan alam serta spiritualitas. Semangat kebersamaan terlihat dalam cara masyarakat Kuantan Singingi bergotong royong, baik dalam membuat jalur (perahu besar) maupun dalam persiapan perlombaan. Setiap anggota desa, tanpa memandang peran atau posisi, berkontribusi untuk kesuksesan acara tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana tradisi ini menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di antara masyarakat.⁴ Kerja sama sangat penting selama perlombaan, di mana setiap pendayung harus bergerak dengan ritme yang sama untuk mengarahkan jalur agar melaju cepat dan stabil. Kegagalan satu orang untuk mengikuti ritme dapat merugikan seluruh tim.⁵

Tradisi pacu jalur ini merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, mengajarkan pentingnya gotong royong dalam menghadapi tantangan hidup. Istilah "bagian integral" berarti sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena perannya yang penting dalam membentuk suatu keseluruhan.

³ Lawardi, *Bahan Ajar Kebudayaan Melayu* (Pekanbaru: Kampus Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah, 2007), hlm. 126.

⁴ Sasution, K. S. (2018). *Nilai Budaya dalam Tradisi Pacu Jalur*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

⁵ Ardiansyah, R. (2020). *Kerja Sama dalam Tradisi Pacu Jalur*. Padang: Lembaga Adat Nusantara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pacu Jalur adalah bagian integral dari masyarakat Kuantan Singingi karena ia mengandung nilai-nilai budaya dan filosofi yang sangat penting. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mempererat hubungan sosial, menjaga warisan budaya, serta mengajarkan generasi muda mengenai nilai-nilai leluhur. Sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, pacu Jalur mencerminkan kehidupan sosial dan budaya mereka, menjadikannya unsur yang tak terpisahkan dari identitas kolektif masyarakat.⁶

Pacu Jalur juga berfungsi sebagai simbol identitas budaya yang kuat bagi masyarakat Kuantan Singingi, yang tetap bertahan di tengah arus globalisasi.⁷ Di saat banyak tradisi lokal semakin terkikis oleh budaya modern, pacu Jalur mempertahankan nilai-nilai leluhur, menjadikannya objek penelitian yang penting untuk mendokumentasikan dan memahami bagaimana tradisi ini berfungsi sebagai simbol identitas budaya dan bagaimana nilai-nilainya bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.⁸

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk melestarikan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pacu Jalur, terutama di tengah modernisasi dan globalisasi yang mengancam kelestarian tradisi lokal. Nilai-nilai filosofis yang ada dalam Pacu Jalur berisiko mengalami pergeseran atau bahkan hilang akibat perubahan pola pikir masyarakat yang semakin terpengaruh oleh budaya luar. Mengkaji nilai-nilai filosofis dalam Pacu Jalur memungkinkan untuk memahami

⁶ Suparman, A. (2021). *Pacu Jalur sebagai Bagian Integral Budaya Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.

⁷ Samli, H. "Nilai-Nilai Filosofis dalam Pacu Jalur: Kajian Filosofi Budaya Lokal". *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 19, no. 2, 2022, hlm. 134

⁸ Samsuardi. *Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau: Kajian Sosial Budaya*. Pekanbaru: Universitas Riau Press, 2018, hlm. 60-62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

esensi dari tradisi ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipertahankan atau diadaptasi dalam konteks modern.

Namun, tradisi Pacu Jalur juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti pergeseran makna tradisi akibat pengaruh modernisasi, di mana semangat kebersamaan dan gotong royong yang dahulu menjadi inti tradisi ini mulai terkikis oleh nilai-nilai individualisme dan materialisme. Selain itu, keberlanjutan tradisi ini terancam oleh kurangnya regenerasi pelaku budaya yang memahami nilai-nilai asli dari Pacu Jalur, yang menambah urgensi penelitian ini dalam konteks pelestarian nilai-nilai filosofisnya.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, yang mencakup tantangan pelestarian nilai-nilai filosofis dalam tradisi Pacu Jalur di tengah arus modernisasi dan globalisasi serta pergeseran makna tradisi akibat pengaruh budaya luar, maka saya mengajukan judul penelitian ini sebagai *"Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Pacu Jalur"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan esensi filosofis yang terkandung dalam tradisi Pacu Jalur, serta memahami bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kuantan Singingi. Dengan fokus pada upaya pelestarian dan adaptasi nilai-nilai filosofis di era modern, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam melestarikan dan memahami makna mendalam dari Pacu Jalur sebagai bagian dari identitas budaya yang berharga.

⁹ Samli, H. "Nilai-Nilai Filosofis dalam Pacu Jalur: Kajian Filosofi Budaya Lokal". *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 19, no. 2, 2022, hlm. 135; Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books, 1973, hlm. 24

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai filosofis

Nilai-nilai filosofis adalah prinsip-prinsip mendasar yang membimbing pemikiran dan tindakan individu atau dalam kelompok. Nilai-nilai ini berasal dari refleksi mendalam tentang kehidupan dan mencakup pandangan tentang etika, moralitas, kebenaran, kebijaksanaan, dan tujuan hidup. Mereka membentuk dasar dari cara orang memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan membuat keputusan yang bermakna. Dalam konteks budaya, nilai-nilai filosofis mencerminkan warisan dan identitas yang mendasari perilaku dan tradisi masyarakat.

2. Tradisi lokal

Tradisi lokal adalah praktik, kebiasaan, atau adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau daerah tertentu. Tradisi lokal mencerminkan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan cara hidup masyarakat setempat. Tradisi lokal berfungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan antaranggota komunitas, serta menjaga hubungan dengan alam dan leluhur. Tradisi lokal juga menjadi simbol identitas budaya yang memperlihatkan keunikan dan kekhasan suatu daerah, berbeda dari tradisi di tempat lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh dari tradisi lokal di Indonesia antara lain:

Pacu Jalur di Kuantan Singingi, Riau, yang merupakan perlombaan mendayung perahu besar dan sarat dengan nilai gotong royong serta spiritualitas.

3. Pacu jalur

Pacu jalur adalah perlombaan dayung menggunakan jalur tradisional yang menjadi ciri khas daerah Kuantan Singingi (Kuansing) yang sampai sekarang masih bertahan. Lomba dayung (Pacu Jalur) diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

C. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang dapat dikaitkan dengan judul penelitian "Mengungkap Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Pacu Jalur dan Upaya Mempertahankan Budaya Lokal di Kuantan Singingi":

- a) Penurunan Partisipasi Generasi Muda: Tradisi Pacu Jalur menghadapi tantangan dari kurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam tradisi ini. Globalisasi dan modernisasi sering kali membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya pop atau aktivitas yang lebih modern, sehingga menyebabkan tradisi ini berisiko mengalami kepunahan.
- b) Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Lokal: Masuknya budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar melalui media dan teknologi dapat menggerus budaya lokal. Pengaruh ini bisa menyebabkan pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Kuantan Singingi, sehingga nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pacu Jalur mulai dilupakan.

- c) **Komersialisasi Tradisi:** Dalam beberapa kasus, tradisi Pacu Jalur mulai mengalami komersialisasi. Hal ini dapat menyebabkan pergeseran fokus dari nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya menuju kepentingan ekonomi atau pariwisata, yang berpotensi mengurangi makna asli dari tradisi ini.
- d) **Minimnya Dokumentasi dan Kajian Ilmiah:** Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pacu Jalur belum sepenuhnya didokumentasikan secara ilmiah. Kurangnya penelitian atau literatur mengenai tradisi ini dapat memperburuk proses pelestarian nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- e) **Kurangnya Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Lokal:** Meskipun Pacu Jalur merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi, dukungan dari pemerintah atau lembaga budaya untuk melestarikan tradisi ini sering kali kurang maksimal. Hal ini berpotensi menghambat upaya pelestarian budaya lokal.
- f) **Erosi Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi:** Seiring dengan perubahan zaman, ada risiko bahwa nilai-nilai filosofis yang

terkandung dalam Pacu Jalur, seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam dan spiritualitas, semakin tidak dipahami atau dihargai oleh masyarakat.

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat terfokus. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Fokus pada Nilai-Nilai Filosofis Tradisi Pacu Jalur: Penelitian ini dibatasi pada pengungkapan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi Pacu Jalur, seperti kebersamaan, gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan spiritualitas. Aspek-aspek lain dari tradisi ini, seperti teknik perlombaan atau sejarah Pacu Jalur secara detail, tidak menjadi fokus utama.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, pertimbangan redaksi rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana asal usul pelaksanaan pacu jalur di Kuantan Singingi?
- b. Apa Nilai-Nilai filosofis dalam tradisi pacu jalur di Kuantan Singingi?
- c. Bagaimana upaya mempertahankan Tradisi Pacu Jalur di kuantan Singingi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti mempunyai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kajian tentang tradisi pacu jalur sehingga dapat diketahui masyarakat luas.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis dalam tradisi pacu jalur sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoretis, dapat menjadi masukan informasi mengenai tradisi pacu jalur terutama nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu, semoga dapat dijadikan sebagai salah-satu rujukan bagi penelitian lainnya.
- b. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, disamping itu pentingnya penerapan nilai-nilai filosofis dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai filosofis dalam tradisi pacu jalur dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Diharapkan dapat membentuk watak generasi muda yang berbudi luhur dan dapat mengembangkan kepribadian.
- c. Manfaat institusional, penelitian ini memperkuat penelitian pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin khususnya dan UIN SUSKA RIAU umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan agar mendapat hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, penegasan Istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka (kerangka teoretis) terdiri dari, landasan teoretis yang terbagi menjadi dua yaitu nilai-nilai filosofis dan tradisi pacu jalur, serta kajian terdahulu (*Literature Review*).

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, jenis penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari, deskripsi tradisi pacu jalur, dan nilai-nilai filosofis dalam tradisi pacu jalur.

Bab V penutup terdiri dari, kesimpulan, saran daftar Pustaka lampiran serta biodata penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Nilai Filosofis

Secara etimologi, kata filsafat berasal dari bahasa Yunani. Secara harfiah dibaca *philosophia*. Terdiri dari kata *philo* yang berarti cinta atau mengejar dan *sophia* yang bermakna kebijaksanaan atau pengetahuan. Maka *philosophy* bermakna cinta kebijaksanaan atau mengejar pengetahuan.¹⁰ Secara terminologi, menurut bahasa Inggris disebut "*Philosophy*" yang memiliki arti cinta kepada kebijaksanaan yang mengarahkan pada pencariannya atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip elemen umum, kekuasaan, sebab dan hukum yang dipakai sebagai menjelaskan fakta dan keberadaan.¹¹

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, filsafat memiliki makna sebuah pengetahuan yang menyelidiki akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukum-hukumnya, atau teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan atau ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi.¹² Adapun Bertrand Russel dalam bukunya "*The History of Western Philosophy*" menyatakan bahwa

¹⁰ Simon Blackburn, *Oxford Dictionary of Philosophy*, UK, Oxford University Press, 1996, hlm. 121.

¹¹ Smith SS, *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language*, Florida, Triden Press International, 1996, hlm. 494

¹² Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Penerbit Gita. Media Press. hlm. 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

filsafat itu pertengahan atau titik pertemuan antara teologi dan sains.¹³

Filosofis berasal dari kata filsafat yang berarti pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh dengan segala hubungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filosofis adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup yang terdapat dalam pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan.

2. Tradisi Pacu Jalur

a. Pengertian Jalur dan Pacu Jalur

Kata “jalur” dalam dialek Melayu Rantau Kuantan sulit dicarikan padanannya secara tepat maknanya dalam Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penjelasan dalam berbagai Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Dewan dapat membantu memahami kata tersebut, jalur adalah barang tipis panjang¹⁴, pengertian lain dari jalur adalah sampan kecil yang dibuat dari

¹³ Bertrand Russel, *A History Of Western Philosophy*, New York, Simon And Schuster, 1945, hlm. 1911

¹⁴ W.J.S. Poewadarminta. (1966). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebatang pohon, perahu belongkang¹⁵, pendapat lain mengatakan jalur adalah perahu yang dibuat dari sebatang kayu yang dikorek¹⁶.

Penjelasan beberapa kamus di atas sedikit banyaknya dapat menjelaskan dan menggambarkan jalur seperti yang dipahami oleh masyarakat Melayu Kuantan. Dalam dialek masyarakat Kuantan Singingi, Jalur adalah sebuah perahu yang pada awal abad ke-17 digunakan sebagai alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan yang berada di sepanjang Sungai Batang menjadi ciri khas daerah Kuantan Singingi (Kuansing) yang sampai sekarang masih bertahan. Lomba dayung (Pacu Jalur) diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan juga menggunakan upacara adat khas daerah Kuansing.

Perlombaan ini adalah sebuah perlombaan tim dayung yang hanya dilakukan oleh kaum laki-laki yang berusia antara 15 sampai 50 Tahun. Sebuah tim akan berlomba dengan tim lainnya dalam mendayung jalur masing-masing.

5. Sejarah dan Perkembangan Pacu Jalur

Di awal abad ke-17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu hingga Kecamatan Cerenti di hilir. Saat itu memang belum berkembang transportasi darat.

¹⁵ Sulchan Yasyin. (1997). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amanah, hal. 271

¹⁶ Kamus Dewan. (2005). Edisi Keempat. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, hal. 602

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akibatnya, jalur benar-benar digunakan sebagai alat angkut dan transportasi penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkut orang yang mencapai sekitar 40 orang. Namun dapat hampir dipastikan Pacu Jalur sudah dikenal penduduk daerah ini paling kurang tahun 1900 dan dalam tahun itu yang dipacukan penduduk kebanyakan perahu-perahu besar yang biasa digunakan untuk alat transportasi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan Pacu Jalur diselenggarakan di kampung-kampung di sepanjang Batang Kuantan untuk memperingati dan merayakan berbagai hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad, Hari Raya Idul Fitri, memperingati tahun baru Islam (1 Muharram), dan sebagainya. Pada waktu itu beberapa kampung tidak memberi hadiah bagi jalur yang menang. Namun selesai pacu, biasanya diakhiri dengan makan bersama makanan tradisional setempat seperti: konji, godok, lopek, paniam, lida kambing, buah golek, buah malako, dan lain sebagainya.

Sebelum kedatangan Belanda, daerah Rantau Kuantan dikuasai oleh pemuka adat terutama para penghulu masing-masing suku. Bagi pemenang pacu jalur biasanya diberi hadiah oleh penghulu berupa marewa. Hal ini diberikan sampai dengan pemenang keempat dan besar kecilnya marewa yang menjadi ukuran untuk mengetahui pemenang satu, dua, tiga, dan empat.

Sesudah masa itu, di Teluk Kuantan pernah pula muncul (dan mungkin juga di beberapa kampung lainnya) semacam jalur yang diberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukiran bermotif kepala binatang pada haluannya, seperti: kepala ular, buaya, harimau, dan sebagainya serta muatan jalur ini juga kira-kira untuk 40 orang. Untuk jenis jalur semacam ini di samping dipacukan juga dipakai sebagai alat transportasi air oleh orang-orang besar pada saat itu seperti untuk menyambut, menjemput, dan mengantar para penghulu, datuk-datuk atau para bangsawan lainnya. Apabila jalur digunakan untuk orang-orang besar ini, maka biasanya diberikan hiasan seperti: payung, tali temali, kain dan selendang, tiang tengah (gulang-gulang), lambai-lambai (tempat maonjai/kemudi), dan lain sebagainya.

Apabila jalur yang bermotif ini digunakan dalam pacu jalur, maka jalur yang bermotif kepala binatang mulai mempergunakan dukun/pawang jalur dan kegiatan pacu jalur dengan motif semacam ini diperkirakan muncul ketika kedatangan Belanda sekitar tahun 1903 (Pacu Jalur/Perahu dengan model inilah yang digunakan hingga sampai sekarang).

Sehubungan dengan panjang dan besarnya sebuah jalur sehingga membutuhkan sejumlah orang dalam pembuatannya, maka karena itulah barangkali jalur ini tidak mungkin merupakan milik pribadi atau beberapa orang saja, tetapi merupakan suatu benda budaya yang hanya mungkin diwujudkan dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat di suatu kampung. Di samping tenaga/fisik dalam pembuatan jalur ini juga diperlukan keterlibatan unsur spiritual, sebab tanpa partisipasi dua hal atau unsur tersebut, jalur tidak akan dapat muncul sebagai wujud karya masyarakat yang memuaskan dalam arti utuh dalam segala aspeknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pacu jalur merupakan kegiatan yang paling disenangi masyarakat, khususnya di beberapa kecamatan di wilayah Rantau Kuantan. Hampir setiap kampung atau desa memiliki jalur. Setiap kampung dibagi lagi atas beberapa bagian yang dulu disebut sebagai banjar. Banjar itu biasanya juga mempunyai sebuah jalur, sehingga setiap kampung dapat memiliki dua sampai tiga buah jalur. Dengan demikian, jalur merupakan milik bersama masyarakat banjar (dalam kesatuan yang lebih kecil) dan milik masyarakat kampung (dalam satu kesatuan masyarakat yang lebih besar).

Dalam tahun 1905 Belanda masuk ke wilayah Rantau Kuantan dengan menduduki Kota Teluk Kuantan. Belanda memanfaatkan kebudayaan dan tradisi pacu jalur ini dengan melanjutkannya untuk merayakan Hari Ulang Tahun atau kelahiran Ratu Wihelmina setiap tanggal 31 Agustus dan bukan lagi dirayakan saat hari besar Islam. Karena pesta pacu jalur ini diadakan hanya setahun sekali setiap HUT Wihelmina.

Kegiatan pacu jalur menyediakan hadiah sampai dengan pemenang yang keempat, tapi hadiahnya sudah agak lain dan disebut sebagai “Tonggol” (merupakan Marewa yang diperbesar dan lebih diperindah lagi dan dituliskan nomor pemenang). Kegiatan Pacu Jalur juga selalu mengikuti gelombang kehidupan masyarakatnya, baik secara karakteristik yang bersifat fundamental maupun dari watak yang bersifat konservatif. Pada waktu zaman pendudukan Jepang serta agresi pertama dan kedua yang mengakibatkan bencana besar bagi seluruh sektor kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, khususnya sektor kehidupan ekonomi, telah menyebabkan jalur pada waktu itu untuk sementara harus diabaikan oleh masyarakatnya. Sampai kira-kira tahun 1950, aktivitas pacu jalur masih belum kembali dalam kehidupan kebudayaan masyarakat Rantau Kuantan. Beberapa tahun setelah tahun 1950, setelah kehidupan masyarakat bertambah stabil dan keadaan ekonomi berangsur-angsur membaik dengan makin mahalnnya harga karet alam, maka masyarakat daerah ini kembali membangkitkan jalur dengan pacu jalurnya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini perlu dibangkitkan kembali karena menyangkut hakekat hidup manusia, hakekat karya, hakekat budaya, dan hakekat hubungan manusia dengan alam.

Pada tahun 1951-1952 munculnya pacu perahu yang bermuatan 7-15 orang, kemudian muncul lagi yang lebih besar dengan bermuatan sekitar 25 orang di beberapa kampung di wilayah Rantau Kuantan dan sesudah itu muncullah kembali jalur dengan segala kesempurnaannya kembali mengisi sejarah kehidupan masyarakat dengan mengambil bagian dalam upacara memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus.¹⁷

Jika dahulu hadiah besar yang menjadi kebanggaan adalah Marewa, kemudian Tonggol, namun sekarang hadiah yang diperebutkan ialah kerbau, sapi serta piala bergilir. Tidaklah berlebihan jika saat ini dikatakan bahwa pacu jalur dalam memperingati HUT RI merupakan hari terbesar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan dalam catatan

¹⁷ U. Hamidy. (2005). Kesenian Jalur di Rantau Kuantan. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau, hal 2-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan Pacu Jalur tahun 2002 yang diselenggarakan di Teluk Kuantan diikuti oleh 117 peserta jalur yang meliputi utusan dari berbagai daerah di wilayah Provinsi Riau, berbagai daerah Provinsi di Indonesia, bahkan beberapa negara lainnya dan tercatat sebagai event pariwisata Budaya Nasional dan diupayakan mencapai tingkat Regional bahkan Internasional.

Upacara adat khas daerah Kuansing ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23 – 26 Agustus. Festival ini diikuti oleh ratusan perahu dan melibatkan beribu-ribu atlet dayung, serta dikunjungi oleh ratusan ribu penonton, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Puncak dari kegiatan pacu jalur adalah yang diselenggarakan di Kota Teluk Kuantan dengan nama Tepian Narosa di Kecamatan Kuantan Tengah. Lokasi Pacu Jalur yang berada di Tepian Narosa berjarak kira-kira 150 km dari Kota Pekanbaru ke arah Selatan. Sebelum pacu jalur tingkat Nasional yang diadakan di Tepian Narosa tersebut, terlebih dahulu diadakan perlombaan pacu jalur tingkat rayon. Setiap rayon terdiri atas 2 sampai 4 kecamatan. Setiap kecamatan di setiap rayon menjadi tuan rumahnya secara bergiliran dan yang ikut berlomba boleh dari kecamatan dan juga kabupaten manapun.

Kegiatan Pacu Jalur merupakan pesta rakyat yang terbilang sangat meriah. Bagi para wisatawan yang berkunjung ke acara ini dapat menyaksikan kemeriahan festival yang merupakan hasil karya masyarakat Kuantan Singingi. Bagi masyarakat setempat, Pacu Jalur merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puncak dari seluruh kegiatan, segala upaya, dan segala keringat yang mereka keluarkan untuk mencari penghidupan selama setahun. Pendeknya, Pacu Jalur selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Masyarakat Kuantan Singingi dan sekitarnya tumpah ruah menyaksikan acara yang ditunggu-tunggu ini.

B. Literatur Riview

Tradisi pacu jalur merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Tradisi ini tidak hanya sebuah ajang perlombaan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai filosofis yang mencerminkan karakter dan kearifan lokal masyarakat setempat. Menurut beberapa peneliti, pacu jalur lebih dari sekadar aktivitas rekreasi atau hiburan, melainkan sebuah simbol dari perjuangan, kerja sama, dan penghormatan terhadap alam.¹⁸ Aktivitas ini mengandung filosofi kolektivitas yang kuat, di mana setiap anggota tim harus bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Ini menggambarkan bagaimana masyarakat Kuantan Singingi mengaplikasikan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian budaya, pacu jalur sering kali dikaitkan dengan upaya mempertahankan identitas budaya lokal yang semakin tergerus oleh pengaruh globalisasi. Sebagai tradisi yang sudah ada sejak ratusan tahun, pacu jalur dianggap sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai leluhur dan memperkuat

¹⁸ Syafrizal, A. (2019). *Filosofi Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Budaya Riau*, 15(2), 45-56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikatan sosial antarwarga. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama, tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah acara tahunan, tetapi sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang lebih dalam, seperti rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya sendiri, dan pemahaman akan pentingnya melestarikan tradisi untuk generasi mendatang.¹⁹

Beberapa penelitian lain juga menekankan pentingnya upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini dari ancaman perubahan sosial dan budaya. Peningkatan pembangunan dan arus modernisasi sering kali membawa dampak terhadap hilangnya minat generasi muda terhadap kegiatan tradisional²⁰. Oleh karena itu, berbagai inisiatif yang melibatkan masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan organisasi kebudayaan diperlukan untuk memastikan bahwa tradisi pacu jalur tetap relevan dan dapat diteruskan. Menurut Nasution, pelestarian pacu jalur tidak hanya bergantung pada penyelenggaraan acara tahunan, tetapi juga melibatkan pendidikan budaya kepada generasi muda, serta pemberdayaan ekonomi berbasis budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa tradisi pacu jalur di Kuantan Singingi memiliki dimensi filosofis yang sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya merayakan kemenangan, tetapi juga memperkuat identitas kolektif dan semangat gotong royong yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial

¹⁹ Pratama, R. (2020). *Menjaga Identitas Budaya Lokal Melalui Tradisi Pacu Jalur di Riau*. Kajian Kebudayaan, 12(3), 78-92.

²⁰ Iskandar, M. (2018). *Modernisasi dan Pelestarian Budaya: Tantangan Tradisi Pacu Jalur*. Jurnal Sosial Budaya, 21(1), 35-48.

mereka. Upaya untuk melestarikan tradisi ini membutuhkan kolaborasi yang erat antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, guna memastikan bahwa warisan budaya ini dapat diteruskan dan tetap memberikan manfaat yang luas bagi generasi yang akan datang.²¹



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²¹ Sasution, Z. (2017). *Pelestarian Tradisi Pacu Jalur: Antara Tantangan dan Peluang*. Jurnal Kajian Budaya, 9(4), 112-124.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah. Penelitian yang skripsi ini bersifat penelitian lapangan (field research), sedangkan metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih karena di sini penulis memberi pemaparan yang detail tentang data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan unsur-unsur filosofis dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti yang telah disinggung di atas, lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan waktu penelitian berlangsung dari tanggal 03 Agustus 2024 sampai dengan 28 Desember 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

- 1) Objek Penelitian:
 - a) Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Pacu Jalur: Ini adalah fokus utama dari penelitian. Tidak ada batasan kuantitatif pada objek ini karena objek adalah fenomena atau aspek yang diteliti secara mendalam.
 - b) Upaya Mempertahankan Budaya Lokal: Ini juga merupakan bagian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari objek penelitian. Anda akan mempelajari berbagai strategi dan inisiatif yang diambil untuk melestarikan tradisi Pacu Jalur.

2) Subjek Penelitian:

Jumlah subjek dapat bervariasi tergantung pada kedalaman dan cakupan penelitian, tetapi untuk mendapatkan data yang representatif dan mendalam, Anda dapat mempertimbangkan:

a) Tokoh Adat dan Budaya:

Tokoh yang memahami dan berperan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan nilai-nilai filosofis Pacu Jalur.

b) Pendayung atau Peserta Pacu Jalur:

Individu yang secara langsung terlibat dalam tradisi, baik sebagai peserta perlombaan atau sebagai bagian dari tim pendukung.

c) Generasi Muda:

Remaja atau pemuda di Kuantan Singingi yang terlibat dalam atau memiliki pandangan tentang pelestarian tradisi.

d) Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya Lokal:

Perwakilan dari instansi atau organisasi yang memiliki peran dalam mendukung dan melestarikan tradisi Pacu Jalur.

D Informan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan beberapa tenaga informan, yang dalam

kasus ini terdiri dari : alim ulama, tokoh masyarakat, atlet pacu jalur, para pemuda dan para penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan penelitian mengungkapkan bahwa tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam, seperti kebersamaan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap alam. Mereka juga menekankan pentingnya upaya untuk mempertahankan budaya lokal ini sebagai identitas masyarakat, yang tidak hanya menjadi simbol kebanggaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan melestarikan warisan budaya yang sudah turun-temurun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang perlombaan pacu jalur, mulai dari mencari kayu jalur sampai jalur tersebut dilombakan.
2. Wawancara (interview), yaitu sebuah dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang dicari.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah gambar-gambar tentang pacu jalur dalam bentuk foto.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan yakni dengan cara observasi langsung di lapangan dan melalui wawancara dengan narasumber.
2. Data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber lain, seperti kepustakaan dan dokumen-dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Adapun penganalisaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang dikenal dengan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi pacu jalur serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kuantan Singingi untuk mempertahankan budaya lokal tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, masyarakat, serta pemerhati budaya, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi makna-makna filosofis yang melekat dalam setiap elemen tradisi pacu jalur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan utama:

1) Asal usul dan Perkembangan Pacu Jalur

Tradisi Pacu Jalur berawal pada abad ke-17 sebagai bagian dari aktivitas transportasi masyarakat Kuantan Singingi di sepanjang Sungai Kuantan. Tradisi ini kemudian berkembang menjadi perlombaan perahu panjang yang dilakukan untuk memperingati hari besar agama Islam dan kini menjadi salah satu festival budaya utama di Indonesia. Transformasi ini menunjukkan adaptasi tradisi ke dalam konteks modern tanpa kehilangan nilai historisnya.

2) Nilai-Nilai Filosofis dalam Pacu Jalur

Tradisi ini memuat berbagai nilai filosofis yang relevan di tengah globalisasi, di antaranya:

- a. **Gotong Royong dan Solidaritas:** Melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses persiapan dan pelaksanaan, memperkuat hubungan sosial.
- b. **Penghormatan terhadap Alam:** Ritual seperti *Manobang Kayu* menunjukkan kearifan lokal dalam menjaga harmoni dengan alam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. **Spiritualitas dan Kebersamaan:** Upacara adat dan doa bersama memperlihatkan hubungan erat antara tradisi ini dengan nilai-nilai religius dan kebersamaan.

3) Dampak Sosial dan Ekonomi Pacu Jalur

Pacu Jalur tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada sektor ekonomi. Festival ini menarik ribuan wisatawan setiap tahun, menciptakan peluang ekonomi bagi pelaku UMKM, sektor pariwisata, dan perdagangan lokal.

4) Upaya Pelestarian Pacu Jalur

Beberapa langkah strategis yang dilakukan meliputi:

- a. **Kebijakan Pemerintah:** Penetapan Pacu Jalur sebagai agenda tahunan dalam kalender pariwisata daerah, didukung oleh Peraturan Bupati No. 16 Tahun 2023.
- b. **Edukasi Budaya:** Pelibatan generasi muda melalui pendidikan formal dan informal.
- c. **Promosi Digital:** Dokumentasi dan promosi tradisi ini melalui media sosial dan platform digital telah membantu memperluas jangkauan audiens.

5) Tantangan dan Adaptasi

Tradisi Pacu Jalur menghadapi berbagai tantangan, termasuk erosi nilai-nilai tradisional akibat globalisasi, komersialisasi tradisi, dan keterbatasan regenerasi pelaku budaya. Namun, kolaborasi antara



pemerintah, komunitas lokal, dan pihak swasta telah memungkinkan tradisi ini untuk terus bertahan dan berkembang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk mendukung pelestarian tradisi Pacu Jalur:

1. Penguatan Edukasi Budaya:

Pemerintah daerah perlu meningkatkan integrasi nilai-nilai Pacu Jalur dalam kurikulum sekolah, sehingga generasi muda dapat memahami filosofi dan pentingnya tradisi ini sejak dini. Selain itu, pelatihan informal seperti lokakarya seni ukir atau simulasi lomba Pacu Jalur juga harus diperluas untuk melibatkan lebih banyak anak muda.

2. Pengembangan Festival Pacu Jalur:

Festival Pacu Jalur perlu dikemas lebih kreatif, misalnya dengan menambahkan kompetisi seni budaya atau workshop yang melibatkan wisatawan. Langkah ini tidak hanya mempromosikan tradisi tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang kekayaan budaya lokal.

3. Penguatan Kolaborasi dengan Pihak Internasional:

Pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam bekerja sama dengan lembaga internasional seperti UNESCO untuk mengajukan Pacu Jalur sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Pengakuan ini akan memberikan perlindungan dan meningkatkan perhatian global terhadap tradisi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Peningkatan Dokumentasi Digital:

Pemanfaatan teknologi digital harus ditingkatkan untuk mendokumentasikan setiap aspek Pacu Jalur. Media sosial, platform video, dan arsip digital dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tradisi ini.

5. Penyediaan Pendanaan yang Berkelanjutan:

Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan model pendanaan berkelanjutan yang dapat mendukung pelaksanaan Pacu Jalur setiap tahun tanpa memberatkan masyarakat lokal.

6. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan:

Karena tradisi ini sangat bergantung pada keberlanjutan ekosistem sungai, perlu dilakukan upaya pelestarian lingkungan, seperti kampanye pembersihan sungai dan penghijauan di sekitar kawasan lomba.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan tradisi Pacu Jalur dapat terus berkembang dan menjadi warisan budaya yang tidak hanya membanggakan masyarakat Kuantan Singingi tetapi juga Indonesia di mata dunia.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertrand Russel, *A History Of Western Philosophy*, New York, Simon And Schuster, 1945, hlm. 1911
- Edi Susrianto Indra Putra, "Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-Nilai Budaya Melayu Dalam Olahraga Tradisional Di Kabupaten Kuantan Singingi)," *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)* 4 (2019): 27–56.
- EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta, PT Gramedia, 1993, hlm. 25
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books, 1973, hlm. 24
- H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta, P3G Depdikbud, 1980, hlm. 1
- Hamidy, UU. (1982). *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekanbaru: Bumi Pustaka. Hal. 56
- Iskandar, M. (2018). *Modernisasi dan Pelestarian Budaya: Tantangan Tradisi Pacu Jalur*. *Jurnal Sosial Budaya*, 21(1), 35-48.
- Poentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004. hlm. 23.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. Ke-1, 1996, hlm. 61
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2001, hlm. 98.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam...*, hlm. 101
- Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, t.t, 1999, hlm. 79 .
- Nasution, Z. (2017). *Pelestarian Tradisi Pacu Jalur: Antara Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Kajian Budaya*, 9(4), 112-124.
- Patama, F. (2020). "Pemanfaatan Media Sosial dalam Memperkenalkan Budaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lokal di Era Digital."

Pratama, R. (2020). *Menjaga Identitas Budaya Lokal Melalui Tradisi Pacu Jalur di Riau*. Kajian Kebudayaan, 12(3), 78-92.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, KALAM MULIA, 2012, hlm. 250

Ramli, H. "Nilai-Nilai Filosofis dalam Pacu Jalur: Kajian Filosofi Budaya Lokal". *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 19, no. 2, 2022, hlm. 134

Simon Blackburn, *Oxford Dictionary of Philosophy*, UK, Oxford University Press, 1996, hlm. 121.

Smith SS, *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language*, Florida, Triden Press International, 1996, hlm. 494

Suwardi, Bahan Ajar, hlm. 126-127.

Syafrizal, A. (2019). *Filosofi Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Budaya Riau*, 15(2), 45-56

Syamsuardi. *Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau: Kajian Sosial Budaya*. Pekanbaru: Universitas Riau Press, 2018, hlm. 60-62

Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007, hlm. 114

Tim Prima Pena, *Kamua Besar Bahasa Indonesia*, Palembang, Gramedia Press, hlm. 553

U. Hamidy, *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau* (Pekanbaru: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu, 1985/1986), hlm.1.

J.S. Poewadarminta. (1966). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 227

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi pacu jalur di Kuantan Singingi, dan bagaimana sejarah berkembangnya?
2. Apa saja nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi pacu jalur bagi masyarakat Kuantan Singingi?
3. Bagaimana tradisi pacu jalur mencerminkan hubungan masyarakat dengan alam dan lingkungan sekitar mereka?
4. Apa peran pacu jalur dalam membentuk identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi?
5. Bagaimana masyarakat Kuantan Singingi berupaya mempertahankan tradisi pacu jalur di tengah perkembangan zaman dan globalisasi?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam upaya melestarikan tradisi pacu jalur, terutama bagi generasi muda?
7. Apa kebijakan yang perlu diterapkan untuk menjaga agar tradisi pacu jalur tetap relevan di masa depan?
8. Apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat Kuantan Singingi untuk memastikan tradisi pacu jalur terus berkembang tanpa kehilangan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Foto wawancara bersama bapak Maiporganda, S.Pd,I



Foto pada saat penurunan jalur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Bersama pak sulaiman, atlet pacu jalur



Foto Bersama para pemuda pacu jalur

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Pada masa Latihan



Foto para atlet sedang pemanasan sebelum melaksanakan perlombaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto bersama Bapak Irjon, tokoh masyarakat dan atlet pacu yang memenangkan pertandingan Pacu jalur di Tepian Narosa

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

247/Un.04/F.III.1/PP.00.9/12/2024

Pekanbaru, 12 Desember 2024

Di
Gasa
L. L. L.
P. P. P.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dio Muhadar Shah
Tempat / Tgl Lahir : Dumai /14/03/2002
NIM : 12030114398
Jurusan/ Semester : Aqidah dan Filsafat Islam / IX (Sembilan)
No HP : 081267214151
Alamat : Jln. Kubang raya km.6 / suka nusa perumahan Graha Gemilang
Lestari. Blok G No.15
Email : diomuhadar@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: **"Mengungkap Nilai-nilai Filosofis Dalam Tradisi Pacu Jalur Dan Upaya Mempertahankan Budaya Lokal Di Kuantan Singingi"** dengan lokasi penelitian di Kuantan Singingi

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag

NIP. 196904292005012005

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



BIODATA PENELITI



: Dio Muhadar Shah
 : 1230114398
 : Dumai, 14 Maret 2002
 : Mahasiswa
 : Jln. Pipa km. 4 Perawang
 : 081267214151
 : Kholis
 : Siti Wahidah

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SMPN 02 TUALANG : Lulus Tahun 2014
 SMP NEGERI 4 TUALANG : Lulus Tahun 2015
 SMA NEGERI 2 TUALANG : Lulus Tahun 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU